

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, pada kondisi normal atau sebelum pandemi, perekonomian Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan dalam kondisi sedang berkembang. Dari tahun 2016 hingga 2019, PDRB dalam hal ini PDRB Atas Dasar Harga Konstan terus menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Berdasarkan analisis LQ diperoleh 8 (delapan) sektor ekonomi yang dinyatakan sebagai sektor basis atau sektor-sektor yang memiliki kemampuan untuk melayani kebutuhan barang dan/atau jasanya di wilayah lokal dan wilayah lain di luar Kabupaten Purbalingga. Ke-8 sektor tersebut pada akhirnya dinyatakan sebagai sektor unggulan dalam analisis *overlay*.

Analisis *shift share* menunjukkan bahwa pada kondisi normal semua sektor memiliki perkembangan kinerja yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perekonomian Kabupaten Purbalingga pada dasarnya sedang mengalami perkembangan. Masing-masing sektor memberikan sumbangsih sesuai dengan kemampuannya dalam memajukan perekonomian wilayah.

Analisis *overlay* menggambarkan perkembangan ekonomi Kabupaten Purbalingga yang semakin membaik. Dari 17 sektor menurut lapangan usaha, terdapat 8 (delapan) sektor yang dinyatakan sebagai sektor ekonomi unggulan karena mendapatkan status sektor basis pada analisis LQ dan mendapatkan nilai positif pada analisis *shift share*. Sektor-sektor tersebut yaitu; sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Kedua, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian secara keseluruhan, tak terkecuali di Kabupaten Purbalingga. Sektor-sektor ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor unggulan pun mengalami dampak negatif dari adanya wabah Covid-19. Terdapat beberapa sektor yang keluar dari kategori sektor unggulan dan beberapa sektor yang masih bertahan sebagai sektor unggulan.

Berdasarkan perhitungan pada analisis LQ, dampak pandemi Covid-19 tidak begitu terlihat karena 8 (delapan) sektor ekonomi unggulan masih masuk kategori sektor basis pada saat Covid-19 mulai melanda. Penurunan kinerja untuk beberapa sektor memang terjadi, namun nilai LQ untuk masing-masing sektor unggulan masih lebih dari 1 (satu).

Analisis *shift share* melengkapi hasil analisis yang telah dilakukan pada LQ. Pada analisis *shift share*, dampak pandemi ini begitu terasa. Karena, pada

analisis ini pada kondisi normal memiliki nilai akhir yang positif, namun pada saat pandemi Covid-19 mulai melanda Kabupaten Purbalingga, sektor yang memiliki nilai akhir positif hanya 7 (tujuh) sektor.

Analisis *overlay* menyimpulkan bahwa dampak pandemi Covid-19 cukup besar. Komposisi sektor unggulan pada Kabupaten Purbalingga ketika terjadi pandemi berkurang menjadi 4 (empat) sektor. Sektor-sektor yang mampu bertahan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Purbalingga tersebut yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam karya tulis ini, didapatkan bahwa pandemi Covid-19 telah merubah struktur perekonomian Kabupaten Purbalingga. Komposisi sektor unggulan mengalami pengurangan hingga separuh dari komposisi sektor unggulan pada kondisi normal. Sektor-sektor yang mampu bertahan sebagai sektor unggulan dapat dikatakan sebagai sektor yang telah teruji menunjukkan kinerja yang stabil meskipun kondisi perekonomian secara keseluruhan mengalami kontraksi.

Setelah diketahui sektor-sektor ekonomi yang tergolong sebagai sektor unggulan, diharapkan pihak-pihak yang berwenang dapat memberikan perhatian yang lebih pada sektor-sektor unggulan tersebut. Sektor unggulan pada dasarnya merupakan sektor yang mampu atau berpotensi menjadi tumpuan perekonomian wilayah. Maka dari itu, sektor-sektor tersebut perlu dioptimalkan dengan baik.